

PENGARUH SOSIALISASI KEBIJAKAN PEMBERLAKUAN JAM MALAM TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA SMA MA'ARIF SAMARINDA

Rian Hidayat¹, Finnah Fourqoniah², Kadek Dristiana Dwivayani³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh sosialisasi kebijakan pemberlakuan jam malam terhadap perilaku belajar siswa SMA Ma'arif Samarinda. Metode penelitian ini adalah Kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan data yaitu field work research meliputi kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi, sampling, dan sampel adalah jumlah populasi SMA Ma,arif 68 orang lalu sebelum menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin. Total sampel yang diambil dengan rumus slovin dan tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel sebesar 58 responden. Alat Pengukur Data adalah Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur data. Teknik Analisis Data adalah penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. yaitu hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi kebijakan jam malam terhadap perilaku jam malam di SMA Ma'arif menurut hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel sosialisasi terhadap perilaku jam malam di SMA Ma'arif samarinda. Hasil ini menunjukkan sosialisasi jam malam tidak mempengaruhi perilaku belajar di SMA Ma'arif Samarinda. Sosialisasi kebijakan jam malam terhadap perilaku belajar di SMA Ma'arif Samarinda belum berjalan efektif karena hanya memberi sumbanga efektif sebesar 1,7 %. Banyak hal lain yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMA Ma'arif Samarinda.

Kata Kunci : Sosialisasi, Kebijakan Pemberlakuan Jam Malam, Perilaku Belajar

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rrianh@yahoo.com

² Dosen Pembimbing 1 Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2 Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini semakin banyak ditemukan kasus mengenai kenakalan remaja. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu, kenakalan remaja bagaikan fenomena gunung es yang terus berlanjut, semakin ditelesik semakin kompleks permasalahannya.

Perilaku kenakalan remaja tidak hanya mencakup pelanggaran kriminal dan narkoba saja. Perilaku kenakalan remaja lainnya berupa pelanggaran status, pelanggaran terhadap norma maupun pelanggaran terhadap hukum. Pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum minuman keras dibawah umur, balapan liar dan lain sebagainya. Pelanggaran status seperti ini biasanya sulit untuk tercatat secara kuantitas karena tidak termasuk dalam pelanggaran hukum. Untuk meminimalisir kenakalan remaja Pemerintah Kota Samarinda berusaha membuat beberapa kebijakan-kebijakan tentang pendidikan salah satunya adalah pemberlakuan jam malam. Berita mengenai pemberlakuan jam malam bagi pelajar samarinda sedang marak diperbincangkan, jam malam bagi pelajar tersebut mulai dari pukul 19.00-22.00 dan mulai pukul tersebut pelajar wajib belajar dirumah tanpa melakukan aktifitas diluar. Pemerintah Kota Samarinda bekerjasama dengan seluruh kepala sekolah yang ada di samarinda dan pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua/wali murid di sekolah untuk mensosialisasikan kebijakan ini.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat pengaruh sosialisasi dari pemberlakuan jam malam terhadap perilaku belajar bagi siswa SMA Ma'arif Samarinda?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh sosialisasi dari pemberlakuan jam malam bagi siswa SMA Ma'arif Samarinda terhadap perilaku belajar siswa

Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan serta pengetahuan pada dunia akademik Ilmu Komunikasi khususnya bidang Komunikasi Sosial mengenai pengaruh pemberlakuan jam malam bagi siswa SMA Ma'arif Samarinda terhadap perilaku belajar dirumah.

2. Segi Praktis

Peneliti mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan dari penelitian yang dilakukan, selain itu penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah Kota Samarinda untuk mengetahui pengaruh kebijakan yang dikeluarkan.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Dalam komunikasi

a. *Teori Lasswell*

Cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “*Who says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung dengan teori. Karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Untuk strategi komunikasi, teori yang memadai untuk mendukung adalah apa yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell. Rumus Lasswell ini tampaknya sederhana saja, tetapi jika kita kaji lebih jauh pertanyaan “Efek apa yang diharapkan”, secara implicit mengandung pernyataan lain yang perlu dijawab dengan seksama. Pertanyaan tersebut adalah:

1. *When* (Kapan dilaksanakannya?)
2. *How* (Bagaimana melaksanakannya?)
3. *Why* (Mengapa dilaksanakan demikian ?)

Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi komunikasi sangat penting, karena pendekatan (approach) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa berjenis-jenis, yakni menyebarkan informasi, melakukan persuasi dan melaksanakan instruksi.

Komunikasi Sosial

Menurut Suranto (2010: 45) komunikasi sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.

Unsur-Unsur Komunikasi Sosial

Dari pengetahuan komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini juga bisa disebut komponen atau elemen komunikasi. Untuk itu, kita perlu mengetahui unsur-unsur komunikasi Canggara (2010: 23-27). Adapun unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Sumber
2. Pesan
3. Media
4. Penerima
5. Pengaruh
6. Tanggapan Balik

Sosialisasi

Sosialisasi menurut Abdulsyani (2012 : 57) adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat. Dalam proses belajar atau penyesuaian diri itu seseorang kemudian mengadopsi kebiasaan, sikap dan ide-ide dari orang lain, kemudian seseorang mempercayai dan mengakui sebagai milik pribadinya. Jika sosialisasi dipandang dari sudut masyarakat, maka sosialisasi dimaksudkan sebagai usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat.

Perilaku belajar

Perilaku belajar adalah suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar dalam proses atau usaha secara sadar dengan melibatkan sosial sosio-psikologi yang ditandai dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan baik diperoleh dari pengetahuan, sikap, atau keterampilan (Arifin, 2009: 56). Perilaku belajar sering disebut juga kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan). Dengan perilaku belajar yang baik maka peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik.

Indikator Perilaku belajar

Salah satu ciri dari perubahan perilaku belajar adalah tercapainya perubahan perilaku yang baru. Namun tidak semua bentuk perilaku yang baru adalah hasil belajar, demikian pula tidak semua pengalaman siswa merupakan proses belajar. Jadi “perilaku belajar” dalam penelitian ini memiliki indikator menurut Amiruzzahri Amin, 2000 :11 hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman tentang :

1. Proses Belajar
2. Motivasi Belajar
3. Keterampilan Belajar
4. Kebutuhan dasar Dalam Belajar

Definisi Konseptual

Pada penelitian ini, ada dua variabel yakni pertama, Sosialisasi sebagai variabel independen atau variabel X dan kedua, perilaku belajar sebagai variabel dependen atau variabel Y. Pengertian dari dua variabel tersebut yakni sebagai berikut :

1. Sosialisasi
Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat.
2. Perilaku Belajar
Perilaku Belajar adalah kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang

dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 8) metode penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta menghindari kesalahpahaman atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variabel yang dianalisis, maka akan dipaparkan ada definisi operasionalnya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Skala	Variabel	Indikator
Likert	1. Sosialisasi (X)	a. Media Massa b. Interaksi Sosial c. Keefektifan
Likert	2. Perilaku Belajar (Y)	a. Proses Belajar b. Motivasi belajar c. Keterampilan belajar d. Kebutuhan dasar dalam belajar

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017)

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam Sugiyono (2010: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Ma'arif Kecamatan Samarinda Ulu kelas X, XI dan XII dengan program studi yang terdiri dari IPA dan IPS yang jumlah keseluruhan siswa adalah 68 orang. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memberikan gambaran populasinya ke dalam bentuk tabel siswa SMA Ma'arif Samarinda, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Siswa SMA Ma'arif Samarinda

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	KELAS X	12	3	15
2.	KELAS XI	16	7	23
3.	KELAS XII	22	8	30
	JUMLAH	50	18	68

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Sampel

Total sampel yang diambil dengan rumus slovin dan tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel sebesar 58 reponden. Sampel sendiri terbagi 3 kelas (Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII), maka jumlah sampel ditentukan kembali dengan menghitung secara proporsional untuk memperoleh jumlah masing-masing jumlah kelas sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Per-Kelas

No	Kelas	RumusPerhitungan	Hasil Perhitungan
1	Kelas X	$\frac{15}{68} \times 58 = 12,79$ Responden	13 Responden
2	Kelas XI	$\frac{23}{68} \times 58 = 19,61$ Responden	20 Responden
3	Kelas XII	$\frac{30}{68} \times 58 = 25,58$ Responden	25 Responden
Total			58 Responden

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis Regresi Sederhana dan Koefisien Determinasi. Penyajian data dalam penelitian melalui tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Identitas Responden Menurut Umur

Identitas responden menurut umur atau usia dapat dilihat pada tabel berikut

Umur	Frequency	Persentase %
Usia 15	3	5.2
Usia 16	10	17.2
Usia 17	16	27.6
Usia 18	17	29,3
Usia 19	8	13,8
Usia 20	3	5,2
Usia 21	1	1,7
Total	58	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden yang dijadikan sampel sebanyak 3 responden atau 5.2% pada umur 15 tahun, 10 responden atau 17.2% pada umur 16 tahun, 16 responden atau 27.6% pada umur 17 tahun, 17 responden atau 29,3% pada usia 18 tahun, 8 responden atau 13.8% pada usia 19 tahun, 3 responden atau 5.2% pada usia 20 tahun dan 1 responden atau 1.7% pada usia 21 tahun.

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas lain dari responden yang dipandang patut untuk disajikan adalah jenis kelamin. Adapun jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase %
Laki-Laki	40	69.0
Perempuan	18	31.0
Total	58	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang dijadikan sampel sebanyak 40 orang atau 69% adalah responden laki-laki dan 18 orang atau 31% adalah responden perempuan.

Identitas Responden Menurut Kelas

Identitas responden menurut per-kelas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Kelas

Pekerjaan	Frequency	Persentase %
Kelas X	13	22.4
Kelas XI	20	34.5
Kelas XII	25	43.1
Total	58	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang dijadikan sampel sebanyak 13 responden atau 22.4% dari Kelas X, 20 responden atau 34.5% dari Kelas XI dan 25 responden atau 43.1% dari Kelas XII.

Hasil Penelitian Variabel Sosialisasi

Hasil penyebaran kuesioner kepada 58 responden dalam penelitian ini tentang variabel sosialisasi diperoleh frekuensi jawaban sebagai berikut:

Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Sampe I	Rata- Rata	Ket
Sosialisasi jam malam cukup dengan surat edaran	28 (48%)	18 (31%)	10 (17%)	2 (4%)	58	3,24	baik
Membahas isu-isu terbaru tentang pendidikan di organisasi sekolah	20 (34%)	36 (62%)	2 (4%)	- (-)	58	3,31	baik
Pemerataan sosialisasi jam malam itu penting	10 (17%)	34 (59%)	13 (22%)	1 (2%)	58	2,91	baik
Saling mengingatkan antar teman pemberlakuan jam malam	11 (19%)	33 (57%)	14 (24%)	- (-)	58	2,95	baik

Kebijakan jam malam untuk siswa/siswi SMA Ma'arif Samarinda efektif	13 (22%)	26 (45%)	15 (26%)	4 (7%)	58	2,83	baik
Menanyakan kepada keluarga tentang kebijakan terbaru yang berkaitan dengan pendidikan	13 (22%)	23 (40%)	18 (31%)	4 (7%)	58	2,78	baik
Total Mean						3.00	baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Sosialisasi kebijakan jam malam memberikan kesan yang cukup baik saat sosialisasi pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda, dari variable media massa dengan 58 orang responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 48%, setuju 31%, menjawab tidak setuju dan 17% sangat tidak setuju 4%, jika dilihat dari nilai mean atau rata-rata, nilai yang didapatkan pada pernyataan ini adalah 3,24 atau dalam kategori cukup baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kebijakan pemerintah dalam mempertahankan perilaku belajar anak sekolah, terlebih pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda sehingga para pemerintah dituntut untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan media massa pada SMA Ma'arif Samarinda.

Sosialisasi kebijakan jam malam memberikan kesan yang cukup baik saat sosialisasi pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda, dari variabel interaksi sosial dengan 58 orang responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 17%, setuju 59%, menjawab tidak setuju dan 22% sangat tidak setuju 2%, jika dilihat dari nilai mean atau rata-rata, nilai yang didapatkan pada pernyataan ini adalah 2,91 atau dalam kategori cukup baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kebijakan pemerintah dalam mempertahankan perilaku belajar anak sekolah, terlebih pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda sehingga para pemerintah dituntut untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan interaksi sosial pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda.

Sosialisasi kebijakan jam malam memberikan kesan yang cukup baik saat sosialisasi pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda, dari variabel keefektifan dengan 58 orang responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 22%, setuju 45%, menjawab tidak setuju dan 26% sangat tidak setuju 7%, jika dilihat dari nilai mean atau rata-rata, nilai yang didapatkan pada pernyataan ini adalah 2,83 atau dalam kategori cukup baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kebijakan pemerintah dalam mempertahankan perilaku belajar anak sekolah, terlebih pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda sehingga para pemerintah dituntut untuk lebih

baik lagi dalam meningkatkan keefektifan sosialisasi pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda.

Variabel Perilaku Belajar

Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden untuk Pernyataan Perilaku Belajar

Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Sampel	Rata-Rata	Ket
Belajar malam menjadi prioritas anda	28 (48%)	20 (35%)	7 (12%)	3 (5%)	58	3,26	Sangat baik
Jam 19.00-22.00 WITA waktu belajar malam	10 (17%)	21 (36%)	23 (40%)	4 (7%)	58	2,64	baik
Kebijakan jam malam meningkatkan motivasi belajar malam anda	15 (26%)	29 (50%)	10 (17%)	4 (7%)	58	2,95	baik
Semangat untuk meningkatkan prestasi	13 (23%)	21 (36%)	24 (41%)	- (-)	58	2,81	baik
Meringkas pelajaran yang anda pelajari	17 (29%)	32 (55%)	4 (7%)	5 (9%)	58	3,05	baik
Melakukan evaluasi setelah belajar	8 (14%)	25 (43%)	23 (40%)	2 (3%)	58	2,67	baik
Orang tua anda menyuruh untuk belajar pada malam hari	13 (22%)	29 (50%)	13 (22%)	3 (6%)	58	2,90	baik
Mendapat <i>reward</i> dari keluarga jika rajin belajar	10 (17%)	22 (38%)	26 (45%)	- (-)	58	2,72	baik
Total Mean						2,87	Cukup baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Perilaku belajar memberikan kesan yang cukup baik saat sosialisasi pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda, dari variabel proses belajar dengan 58 orang responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 48%, setuju 35%, menjawab tidak setuju dan 12% sangat tidak setuju 5%, jika dilihat dari nilai mean atau rata-rata, nilai yang didapatkan pada pernyataan ini adalah 3,26 atau dalam kategori cukup baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam mempertahankan perilaku belajar anak sekolah, terlebih pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda sehingga para pemerintah mampu berjalan dengan lancar untuk meningkatkan sosialisasi di SMA Ma'arif Samarinda.

Perilaku belajar memberikan kesan yang cukup baik saat sosialisasi pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda, dari variabel motivasi belajar dengan 58 orang responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 26%, setuju 50%, menjawab tidak setuju dan 17% sangat tidak setuju 7%, jika dilihat dari nilai mean atau rata-rata, nilai yang didapatkan pada pernyataan ini adalah 2,95 atau dalam kategori cukup baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam mempertahankan perilaku belajar anak sekolah, terlebih pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda sehingga para pemerintah mampu berjalan dengan lancar untuk meningkatkan sosialisasi di SMA Ma'arif Samarinda.

Perilaku belajar memberikan kesan yang cukup baik saat sosialisasi pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda, dari variabel keterampilan belajar dengan 58 orang responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 29%, setuju 55%, menjawab tidak setuju dan 7% sangat tidak setuju 9%, jika dilihat dari nilai mean atau rata-rata, nilai yang didapatkan pada pernyataan ini adalah 3,05 atau dalam kategori cukup baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam mempertahankan perilaku belajar anak sekolah, terlebih pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda sehingga para pemerintah mampu berjalan dengan lancar untuk meningkatkan sosialisasi di SMA Ma'arif Samarinda.

Perilaku belajar memberikan kesan yang cukup baik saat sosialisasi pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda, dari variabel kebutuhan dalam belajar dengan 58 orang responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 22%, setuju 50%, menjawab tidak setuju dan 22% sangat tidak setuju 6%, jika dilihat dari nilai mean atau rata-rata, nilai yang didapatkan pada pernyataan ini adalah 2,90 atau dalam kategori cukup baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam mempertahankan perilaku belajar anak sekolah, terlebih pada pelajar SMA Ma'arif Samarinda sehingga para pemerintah mampu berjalan dengan lancar untuk meningkatkan sosialisasi di SMA Ma'arif Samarinda.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Jam Malam terhadap Perilaku Belajar Siswa SMA Ma'arif Samarinda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi kebijakan jam malam terhadap perilaku jam malam di SMA

Ma'arif menurut hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel sosialisasi terhadap perilaku jam malam di SMA Ma'arif samarinda. Hasil ini menunjukkan sosialisasi jam malam tidak mempengaruhi perilaku belajar di SMA Ma'arif Samarinda.

2. Sosialisasi kebijakan jam malam terhadap perilaku belajar di SMA Ma'arif Samarinda belum berjalan efektif karena hanya memberi sumbangan efektif sebesar 1,7 %. Banyak hal lain yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMA Ma'arif Samarinda.
3. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian yang buruk dari pelajar mengenai sosialisasi sesuai dengan kebijakan pemerintah atau sosialisasi yang kurang diberikan pemerintah untuk mendorong pelajar untuk merubah perilaku belajar tersebut.

Saran

Hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kota Samarinda agar lebih memperhatikan para masyarakat khususnya orang tua di Samarinda agar lebih efektif dalam menjaga anak-anak mematuhi peraturan pemberlakuan jam malam.
2. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan proses sosialisasi anaknya terutama dengan teman sebayanya agar tidak terpengaruh hal-hal yang tidak baik, serta selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya.
3. Guru diharapkan bisa memperhatikan faktor-faktor lain yang berperan mempengaruhi perilaku belajar seperti memperkuat keyakinan siswa bahwa sosialisasi dapat merubah pola hidup pelajar dan tidak mengganggu proses belajar.
4. Hasil penelitian menunjukkan variabel sosialisasi memiliki hubungan yang tidak terdapat pengaruh signifikan dengan perilaku pelajar, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan dimensi atau variabel yang lebih dalam lagi serta menambahkan sampel penelitian agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas mengenai sosialisasi dan perilaku belajar

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2012, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : GRAHA ILMU
- Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchana. (2007). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2009. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bui Aksara
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rush, Michael.(2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Soegiarto, Eddy. 2016. *Metode Penelitian dan Penulisan Ilmiah*, Cetakan I. Tangerang Selatan: Mahkota Ilmu.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktr yang mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- _____.2012. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Metode*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, Remaja Roasdakarya.
- Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik Teori,Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta, CAPS.

Dokumen- Dokumen :

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda (Surat Edaran No 421/300/101)

Sumber Jurnal Elektronik (E-Journal) :

- Alimin. 2016. *Efektivitas Kebijakan Jam Wajib Belajar Malam Hari Terhadap Anak Se-Kabupaten Bintan*. Jurnal Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Mardiana, Nina. 2012. *Upaya Guru Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP*. Dalam jurnal penelitian pendidikan universitas Tanjung Pura Pontianak.

Sumber Internet :

Utami, Lulu Putri.2016. *PLS Sebagai Solusi Alternatif Kenakalan dan Degradasi Remaja. Lomba Nasional Non Formal.* (https://imadiklus.com/karyalenpnf1_pls-sebagai-solusi-alternatif-kenakalan-dan-degradasi-remaja/, diakses 06 September 2017).

Sumber Skripsi, Tesis, dan Disertasi :

Amiruzzahri Amin. (2000). *Perilaku Belajar Siswa dan implementasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling.* Tesis. Bandung : PPS UPI